

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1485-1490
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan pembuatan media pembelajaran video animasi untuk guru taman kanak-kanak

Narastri Insan Utami, Mulianti Widanarti, Katrim Alifa Putrikita

Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jalan Wates Km 10. D.I.Yogyakarta

Email: narastri.utami@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid juga telah menyebabkan penutupan sekolah terlama yang pernah dialami sepanjang sejarah di seluruh dunia. Di Indonesia, anjuran untuk melakukan penutupan sekolah dan mengalihkan kegiatan belajar dari rumah telah dilakukan semenjak bulan Maret 2020. Penutupan sekolah ini juga dilakukan di tingkat pendidikan anak usia dini yaitu Taman Kanak-Kanak (TK). Artinya, hampir seluruh guru dan siswa TK di Indonesia telah melakukan kegiatan belajar dari rumah selama 1,5 tahun. Dalam rangka untuk tetap mengoptimalkan tumbuh kembang anak, Guru TK dituntut untuk lebih inovatif dalam memberikan materi yang menarik dan menyenangkan kepada siswa yang belajar di rumah. Di samping itu diperlukan pemanfaatan sumber belajar digital dan sumber belajar lainnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karenanya diperlukan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar dengan metode daring menggunakan teknologi seperti video. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting dan diikuti oleh seluruh guru TK yang menjadi mitra tempat pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi, guru mengalami peningkatan keterampilan untuk membuat media pembelajaran video animasi dan merasa lebih percaya diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring.

Kata kunci : pelatihan guru, pembuatan video animasi, media pembelajaran

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is one of the worst things that have affected education system in a century. The COVID-19 pandemic has also led to the longest school closure in history worldwide. In Indonesia, recommendations for closing schools and diverting learning activities from home have been carried out since March 2020. The closure of schools is also carried out at the level of early childhood education, or we know as Kindergarten School. This means that almost all kindergarten teachers and students in Indonesia have been doing learning from home for 1.5 years. In order to keep optimizing children's growth and development, kindergarten teachers are required to be more innovative in providing interesting and fun material to students who study at home. In addition, it is necessary to use digital

learning resources and other learning resources to achieve maximum learning outcomes. Therefore, it is necessary to train teachers to improve teaching skills using online methods using technology such as videos. The activities are carried out using Zoom Meeting application and are attended by all kindergarten teachers who are partners in the place of service. Based on the evaluation results, teachers have increased their skills to create animated video learning media and feel more confident to carry out online learning activities

Keywords : *training for kindergarten teacher, animation video training for teacher*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah mendistrupsi dunia pendidikan dan menjadi pukulan terberat dalam satu abad terakhir. Siswa, sekolah dan perguruan tinggi telah terdampak dengan berat. Data yang didapat dari *United Nations Educational Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO), lebih dari 800 juta pelajar di seluruh dunia telah terdampak akibat adanya pandemi (Unesco, 2020). Satu dari lima siswa di seluruh dunia, tidak dapat menghadiri sekolah secara tatap muka dikarenakan lebih dari 102 negara yang menerapkan aturan penutupan sekolah (Philani, 2020). Di Indonesia, lebih dari 60 juta siswa terdampak akibat penutupan sekolah (Unicef, 2021).

Sebagian besar siswa dari segala jenjang pendidikan, TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi melakukan kegiatan belajar dari rumah sesuai arahan surat edaran Menteri Pendidikan Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 17 Maret 2020 (Direktoreat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Hingga bulan Oktober 2021 ini, maka telah terhitung lebih dari 18 bulan peserta didik belajar dari rumah (Unicef, 2021). Tentu saja, durasi waktu yang lama tersebut menuntut guru untuk selalu melakukan inovasi agar tetap dapat memberikan pembelajaran yang menarik meski secara daring. Tidak terkecuali guru tingkat pendidikan taman kanak-kanan,

Perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor kualitas lingkungan tempat anak itu bertumbuh (Melhuish et al, 2015). Olehkarenanya faktor kualitas lingkungan pendidikan, termasuk kompetensi guru sebagai tenaga pengajar merupakan hal yang esensial (Lauricella, 2020). Di era pandemi ini, guru dituntut untuk dapat memberikan materi pembelajaran secara jarak jauh. Guru menghadapi tantangan untuk menggunakan internet sebagai satu-satunya media dalam memberikan instruksi ataupun materi pembelajaran (Hodges et al, 2020). Penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi hal yang sangat penting dalam peningkatan proses pembelajaran (Thomas et al, 2020). Guru perlu mengikuti perkembangan dunia teknologi untuk membantu mewujudkan keberhasilan kegiatan belajar dalam dunia pendidikan (Deliviana, 2017)

Maswan & Muslimin (2017) mengatakan bahwa di dalam dunia pendidikan, antara teknologi dan pendidikan ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Kemajuan teknologi dengan berbagai konsekuensi lainnya juga menuntut peranan dunia pendidikan yang lebih besar, khususnya terhadap guru untuk menerapkan teknik, metode dan pendekatan yang bervariasi. Terlebih lagi dunia yang menjadi tempat anak-anak bertumbuh dan berkembang saat ini merupakan dunia yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Anak-anak yang sekarang berusia sekolah Taman Kanak-kanak sering disebut dengan penduduk digital (Rideout, 2017). Maka sudah sewajarnya guru untuk mengintegrasikan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi digital (Deliviana, 2017).

Anita (2016) menyatakan bahwa media pembelajaran berupa video animasi dapat memberi pemahaman yang penuh terhadap materi. Video animasi yang langsung dibuat oleh guru dapat memberikan pesan yang lebih sesuai dengan materi pembelajaran yang akan

disampaikan. Selain itu, video animasi juga lebih menarik dari media lainnya sehingga dapat meminimalisir kebosanan anak.

TK yang menjadi mitra pengabdian telah melangsungkan kegiatan pembelajaran secara online selama 1,5 tahun. Selama ini, guru-guru telah membuat video pembelajaran untuk dikirimkan ke siswa. Hanya saja guru membuat video pembelajaran dengan cara merekam dirinya sendiri dan tidak menggunakan aplikasi animasi yang menarik. Hasil asesment awal mengungkap bahwa guru kurang menguasai kemampuan digital yang mendukung untuk membuat video animasi.

Melihat kebutuhan dan pendapat yang telah disampaikan, maka tampak bahwa guru memerlukan peningkatan keterampilan dalam membuat video animasi. Pengabdian ini ditujukan untuk memberikan peningkatan keterampilan guru TK agar dapat membuat video animasi sebagai media pembelajaran. Aplikasi yang digunakan untuk membuat video animasi adalah powtoon. Aplikasi ini dipilih karena mudah digunakan dan dapat menghasilkan video yang menarik.

METODE

A. Peserta Kegiatan

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah TK Hanacara Montessori yang terletak di Kabupaten Bantul. Sekolah tersebut memiliki tujuh guru. Seluruh guru yang berjumlah tujuh orang hadir pada kegiatan pengabdian yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021 dan follow up kegiatan yang dipantau secara online pada tanggal 3 September 2021.

B. Solusi permasalahan

Kegiatan yang telah dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada guru TK Hanacara Edukids untuk dapat membuat video animasi. Pelatihan ini membawa beberapa dampak, yakni 1) meningkatkan kemampuan pembuatan video animasi bagi guru TK. 2) Meningkatnya literasi digital para guru. 3) Dengan adanya guru-guru yang menghasilkan video animasi, maka pilihan konten positif yang dapat dilihat oleh anak didik akan bertambah.

C. Langkah-langkah kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut : 1) Menganalisis kebutuhan pada tempat mitra. 2) Melakukan diskusi mengenai hasil analisis dengan menarik kesimpulan sasaran kegiatan yang akan dilakukan. 3) Menentukan metode pelatihan

1. Membuat modul pelatihan. 4) Mengurus administrasi ijin melakukan pengabdian di institusi dan mitra. 5) Melakukan pelatihan pada tanggal 6) Mengevaluasi pelatihan

D. Pengukuran

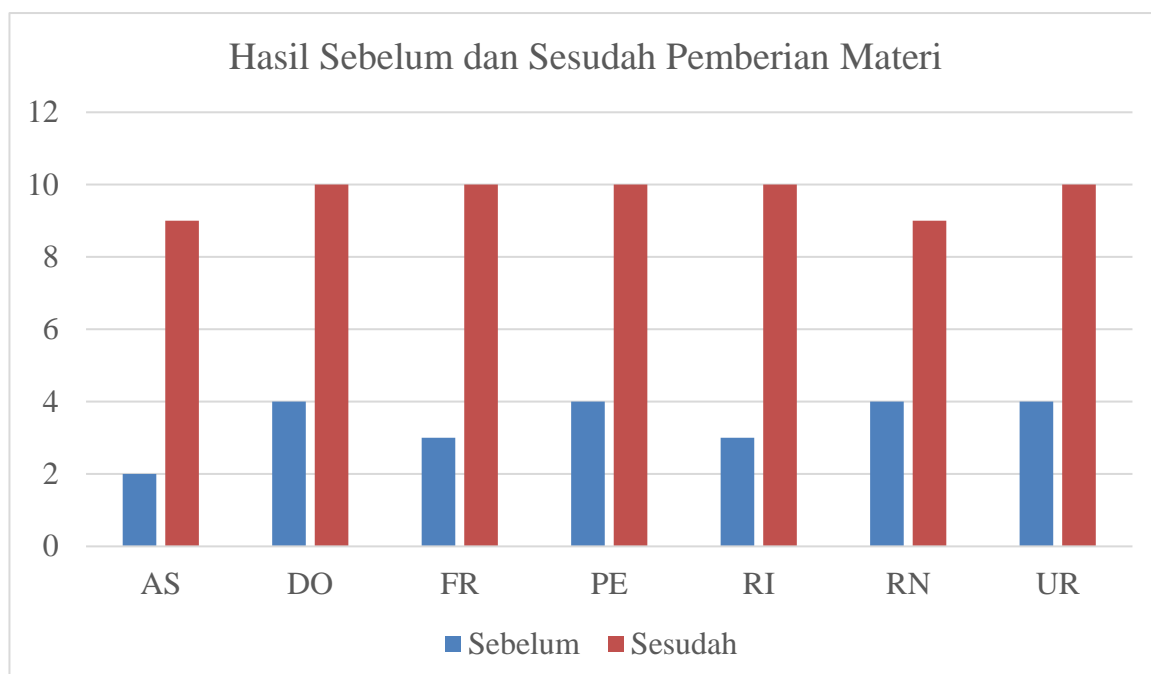
Pengukuran dilakukan secara dua kali, yakni sebelum acara dan sesudah acara. Para peserta diberi pertanyaan melalui google form antara lain untuk mengetahui kemampuan dalam membuat media pembelajaran berupa video animasi. Ada 10 pertanyaan yang diberikan, sebagai berikut : 1) Saya pernah membuat sebuah video pembelajaran. 2) Saya yakin bisa membuat sebuah video pembelajaran yang menarik. 3) Menurut saya, membuat video pembelajaran yang menarik merupakan hal yang mudah. 4) Saya pernah membuat sebuah video pembelajaran berkarakter kartun. 5) Saya yakin bisa membuat sebuah video pembelajaran berkarakter kartun yang menarik. 6) Menurut saya, membuat video pembelajaran berkarakter kartun merupakan hal yang mudah. 7) Saya pernah mengetahui tentang aplikasi powtoon. 8) Saya pernah melihat video pembelajaran yang menggunakan aplikasi powtoon. 9) Saya pernah belajar membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi powtoon. 10) Saya mengetahui langkah-langkah membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi powtoon.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa seluruh skor pengetahuan dan kemampuan peserta mengenai video pembelajaran mengalami peningkatan antara sebelum dan setelah pemberian materi.

Tabel 1. Hasil sebelum dan sesudah pemberian materi

No	Nama (Inisial)	Sebelum	Sesudah
1.	AS	2	9
2.	DO	4	10
3.	FR	3	10
4.	PE	4	10
5.	RI	3	10
6.	RN	4	9
7.	UR	4	10



Gambar 1. Hasil sebelum dan sesudah pemberian materi

Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa tujuh peserta dalam pengabdian ini seluruhnya mengalami peningkatan skor yang cukup signifikan apabila dibandingkan antara sebelum dan sesudah pemberian materi. Sebelum materi diberikan, seluruh skor peserta cenderung rendah, dengan skor di rentang 2-4. Setelah pemaparan materi mengenai video pembelajaran untuk guru, skor para peserta mengalami peningkatan signifikan, dengan skor di rentang 9-10.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenai video pembelajaran animasi menggunakan aplikasi *powtoon* pada guru setelah diberikan materi. Selain hasil secara kuantitatif, hasil kualitatif juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan pada para peserta antara sebelum dan setelah pemberian materi. Hal tersebut didasarkan pada hasil pemaparan peserta setelah sesi materi selesai. Peserta menyampaikan bahwa peserta menjadi memahami pembuatan video pembelajaran animasi menggunakan aplikasi *powtoon*.

Selain memahami materi pembelajaran tersebut, peserta juga mampu mempraktekan pembuatan video animasi menggunakan aplikasi *powtoon*. Hal ini dapat diketahui ketika para

peserta mampu membuat sebuah video pembelajaran pada sesi praktek. Para peserta membuat video pembelajaran animasi yang menarik sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta menggunakan aplikasi *powtoon*. Hal ini juga didukung oleh peran peserta dalam kegiatan ini. Selama kegiatan, baik sesi materi maupun sesi praktek, seluruh peserta terlibat aktif, sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar.

Video animasi menampilkan gambar bergerak yang lebih menarik minat anak dalam proses belajar. Melalui penyampaian materi ajar melalui video, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi terutama terkait konsep yang masih abstrak. Pemahaman materi melalui materi ajar yang lebih konkret, menarik dan menyenangkan membantu anak usia dini dalam memahami konsep abstrak. Menurut Piaget (Santrock, 2002), perkembangan anak usia 2-7 tahun masuk dalam tahap praoperasional dimana anak mulai mengembangkan konsep penalaran sederhana melalui gambar-gambar konkret. Artinya, pada usia tersebut, anak lebih mudah memahami sesuatu melalui stimulasi visual yang jelas. Pemberian video animasi sebagai materi pembelajaran akan mempermudah anak usia dini karena berisi banyak gambar visual yang bergerak.

Gambar visual yang bergerak dalam video animasi juga membantu menarik perhatian anak dalam proses belajar atau disebut arensi. Atensi merupakan perhatian terhadap suatu stimulus yang dianggap penting untuk dipindahkan ke dalam memori kerja (Ormrod, 2008). Informasi sensori yang tidak menarik perhatian akan lebih mudah diabaikan, sehingga hilang dari sistem memori. Pada anak usia dini, ketika materi pembelajaran tidak menarik, terutama secara visual, maka anak akan cenderung mengabaikannya. Hal ini yang menyebabkan anak tidak memahami materi pembelajaran karena tidak disimpan dalam sistem memori.

Sebelum pengabdian ini dilakukan, video-video yang diberikan mitra kepada para peserta didik merupakan video biasa dengan menggunakan aplikasi asli dari komputer atau laptop. Mitra juga lebih sering memberikan promosi kegiatan, informasi kelas dan edukasi seputar pembelajaran anak usia dini di laman media sosial berupa poster. Setelah pengabdian ini dilakukan, mitra menjadi lebih sering membuat video animasi kepada para peserta didik. Selain itu, mitra juga sering menampilkan video animasi di laman sosial media baik untuk promosi, informasi dan edukasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafael et al (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan media pembelajaran *Powtoon* membantu meningkatkan kompetensi, ketrampilan dan pengetahuan guru.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru PAUD di sekolah Hanacaraka Edukids - Montessori School Yogyakarta telah terlaksana dengan sangat baik. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru terkait pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Powtoon*. Selain meningkatnya pengetahuan dan kemampuan, kepercayaan diri guru dalam mengemas materi ajar dalam bentuk video juga mengalami peningkatan. Kegiatan ini juga memberikan kebermanfaatannya yang besar dalam proses pembelajaran, dimana media pembelajaran dengan menggunakan video mempermudah guru dalam memvisualisasikan konsep materi ajar yang masih abstrak, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini sangat baik sekali jika terus dilanjutkan untuk membekali dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru terkait perkembangan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam kegiatan pengabdian ini, selanjutnya tim peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada mitra, yaitu Hanacaraka Edukids - Montessori

School Yogyakarta beserta tim pengajar yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Delviana, E. 2017. Aplikasi Powtoon sebagai media pembelajaran : manfaat dan problemantiknya. Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Makasar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. Upaya dan Mitigasi Perguruan Tinggi di Lingkungan LLDIKTI Wilayah III. <http://www.dikti.go.id/kabar-dikti/upaya-dan-mitigasi-perguruan-tinggi-di-lingkungan-lldikti-wilayah-iii/>
- Hodges,C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T. & Bond, A. 2020. The difference between emergency remote learning and online learning. *Educause Review*, 27.
- Lauricella, A.R., Herdzina, J., Robb, M. 2020. Early childhood educator’s teaching of digital citizenship competencies. *Journal Computers and Education*, 158, 103989. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103989>
- Melhuish, E., Ereky-Steven,K., Stevans, K., Petrogiannis, K., Ariescu, A., Penderi, E., et al. 2015. A review of research on the effects of early childhood education and care (ECEC) upon child development. : CARE project; Curriculum Quality Analysis and Impact Review of European Early Childhood Education and Care (ECEC). . <https://ecec-care.org/resources/publications/>
- Ormrod, J.E. 2008. *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Edisi Keenam, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Philani. 2020. Corno virus : Don’t let our children down. <https://campaignforeducation.org/en/2020/03/18/coronavirus-dont-let-our-childrendown/>
- Rafael, M.D., Feka, V.P., Nama, D.Y., Nitte, Y.M., Benu, A.Y. 2021. *Pelatihan Media Pembelajaran Powtoon Untuk Pembelajaran Bahasa Bagi Guru PAUD Pelangi Dan Guru TK Mentari, Balai Pendidikan PAUD Kota Kupang*. Pemimpin : Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan Vol 1 No 1- Edisi agustus 2021
- Rideout, V.J. 2017. The common sense census : Media use by kids age zero to eight. *Common Sense Media*. <https://www.common sense media.org/research/the-common-sense-census-media-use-by-kids-age-zero-to-eight-2017>
- Santrock, J.W. 2002. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Thomas, O., Wulandari A., Efriani. 2020. Pelatihan pembuatan media video pembelajaran berbasis powtoon dalam peningkatan profesionalisme Guru TK Eka Harapan di desa Sigi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisang. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 8 (1).
- Unesco. 2020. Unesco’s support : Educational response to Covid 19. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse/support>
- Unicef. 2021. Indonesia : After 18 Months of school closures, children must safely resume face to face learning as soon as possible. <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/indonesia-after-18-months-school-closures-children-must-safely-resume-face-face>